

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi pusat perhatian (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sekumpulan data yang menjadi perhatian peneliti dengan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu. Data bersumber dari laporan tahunan yang diakses melalui www.idx.co.id. Berikut kriteria – kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018
- 2) Perusahaan masuk kelompok institusi keuangan dan asuransi
- 3) Perusahaan yang menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan
- 4) Laporan tahunan perusahaan tidak dapat diakses dari sumber yang digunakan.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	2014	2015	2016	2017	2018	Total
Perusahaan yang tercatat di BEI	485	502	517	554	609	2667
Perusahaan yang termasuk dalam institusi keuangan dan asuransi	(84)	(87)	(90)	(93)	(96)	(450)
Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(86)	(87)	(89)	(92)	(93)	(447)
Laporan keuangan tidak dapat diakses	(2)	(3)	(3)	(3)	(6)	(17)
Total Sampel						1753

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

3.2 Sumber Dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan periode 2014 – 2018. Data perusahaan dapat diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan selama periode 2014 – 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang akan dianalisis menggunakan statistik.

3.3 Definisi Dan Ukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan kegiatan merekayasa pendapatan kena pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. *Cash Effective Tax Rate* merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba sebelum pajak. Menurut Chen et al (2010) dalam Astuti dan Aryani (2016), *Cash Effective Tax Rate* dapat mencerminkan keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dengan angka 1 melakukan agresivitas pajak sedangkan 0 tidak melakukan agresivitas pajak. Perusahaan akan dikategorikan melakukan agresivitas pajak jika *Cash Effective Tax Rate (CETR)* kurang dari 25% (< 25%) dan jika *Cash Effective Tax Rate (CETR)* lebih dari 25% (> 25%), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan agresivitas pajak (Badriyah, 2017).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan upaya perusahaan dalam mengambil kebijakan atau keputusan yang dirancang untuk dapat bersaing pada pasar luar dan mencapai tujuan bisnis. Menurut Bentley et al (2013), ukuran strategi bisnis perusahaan terdiri dari enam ukuran, yakni :

- 1) Rasio biaya riset dan pengembangan terhadap penjualan atau *ratio of research and development to sales (RDS)*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk baru dan dihitung dengan membagi biaya riset dan pengembangan dengan total penjualan.
- 2) Rasio pegawai terhadap penjualan atau *ratio of employee to sales (EMPS)*, rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang secara efisien dan dihitung dengan membagi jumlah pegawai dengan total penjualan.
- 3) Perubahan persentase penjualan tahunan atau *geometric mean of market value of asset (GMVA)*, bertujuan untuk mengukur kesempatan investasi yang diukur dari nilai pasar aset.

- 4) Deviasi standar jumlah pegawai perusahaan atau *employees turnover* (σ EMP), bertujuan untuk mengukur stabilitas organisasi perusahaan dari total karyawan dihitung dari standar deviasi total jumlah karyawan.
- 5) Rasio biaya administrasi dan umum terhadap penjualan atau *marketing to sale*, bertujuan untuk mengukur fokus perusahaan dalam mengeksploitasi produk baru dan dihitung dengan jumlah biaya penjualan, administrasi dan umum dibagi total penjualan.
- 6) Rasio peralatan, pabrik, dan properti atau *capital intensity* (CAP), bertujuan untuk mengukur komitmen perusahaan atas efisiensi teknologi dan dihitung dengan membagi peralatan, pabrik, dan properti dengan total aset.

Pengukuran rasio yang dikembangkan oleh Bentley et al (2013), dapat diukur menggunakan teknik analisis faktor atau *Principal Component Analysis* (PCA). *Principal component analysis* adalah analisis *multivariate* yang mentransformasi variabel asal yang saling berkorelasi menjadi variabel yang tidak saling berkorelasi dengan mereduksi jumlah variabel tersebut sehingga memiliki dimensi yang lebih kecil. Prosedur *Principal Component Analysis* akan menghasilkan dua faktor: *fact 1* dan *fact 2*. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan kedua faktor tersebut dan mengurutkannya. Perusahaan yang berada di atas *median* diberi kode 1 yaitu yang memiliki strategi *defender* dan di bawah *median* diberi kode 0 yaitu yang memiliki strategi *prospecter*.

b) Independensi Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Pengukuran variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut (Wati, 2017) :

$$IDK = \frac{\text{Jumlah anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris dalam perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

IDK : Independensi Dewan Komisaris

c) Keahlian Komite Audit

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Komite Audit memiliki fungsi kontrol dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga meningkatnya kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian, dan objektivitas akuntan publik. Kemampuan dalam bidang akuntansi sangat diperlukan sebagai pengambilan keputusan dalam penghindaran pajak. Keahlian Komite Audit diukur dengan rumus berikut (Handoko dan Ramadhani, 2017):

$$LBKA = \frac{\text{Anggota Komite Audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan}}{\text{Jumlah seluruh anggota Komite Audit}}$$

Keterangan :

LBKA : Latar Belakang Komite Audit

d) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham milik perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan proporsi saham yang dimiliki investor institusional dan jumlah saham beredar di perusahaan (Munthe, 2014).

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah saham perusahaan yang beredar

e) Rasio Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan besarnya modal yang diperlukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Andhari dan Sukartha, 2017). Rasio intensitas modal merupakan rasio antara aset tetap bersih dan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio intensitas modal adalah (Widyaningrum, 2019) :

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap} - \text{beban depresiasi}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

CIR : Rasio Intensitas Modal

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Berikut merupakan variabel kontrol pada penelitian ini :

a) Ukuran Perusahaan

Perusahaan memiliki tiga ukuran, yaitu perusahaan besar, perusahaan kecil, dan perusahaan menengah. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset neraca akhir tahun. Total aset tersebut dapat menunjukkan ukuran sebenarnya dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan dapat menghasilkan laba (Richardson dan Lanis, 2011 dalam Mustika, 2017).

$$SIZE = \log \text{ total assets}$$

Keterangan :

Size : Ukuran perusahaan

b) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan *return on asset (ROA)* (Richardson dan Lanis, 2011 dalam Mustika, 2017) .

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

c) Tingkat Hutang (*Leverage*)

Tingkat hutang merupakan suatu ukuran yang mengukur besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Salah satu rasio yang dapat mengukur jumlah aset dari hutang adalah *debt to assets ratio*. Tingkat hutang atau *leverage* dapat dihitung (Richardson dan Lanis, 2011 dalam Mustika, 2017) :

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan :

DAR : *Debt to Assets Ratio*

d) Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin meningkatnya penjualan, maka dapat diartikan perusahaan tersebut mampu mempertahankan keuntungan dalam mendanai kegiatan pada masa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang baik dapat menunjukkan baiknya penjualan di perusahaan tersebut dan baiknya laba yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan:

$$PP = \frac{\text{Penjualan akhir periode} - \text{Penjualan awal periode}}{\text{Penjualan awal periode}}$$

Keterangan :

PP : Pertumbuhan penjualan

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah pandangan-pandangan terhadap variabel yang diteliti, yaitu strategi bisnis, Independensi Dewan Komisaris, keahlian Komite Audit, kepemilikan institusional, dan rasio intensitas modal. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang diperlukan adalah nilai minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak dan variabel independen yaitu strategi bisnis, Independensi Dewan Komisaris, keahlian Komite Audit, kepemilikan institusional, rasio intensitas modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, dan pertumbuhan penjualan (Murniati et al, 2013).

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah pengujian data variabel dependen dengan menggunakan kategori atau variabel *dummy*. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dan perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak. Persamaan dari regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{p-1} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Strategy} + \beta_2 \text{IDK} + \beta_3 \text{LBKA} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{CIR} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{ROA} + \beta_8 \text{LEV} + \beta_9 \text{PP} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{p}{p-1}$: Agresivitas Pajak (1 = perusahaan melakukan agresivitas pajak; 0 = perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak)

Strategy : Strategi Bisnis

IDK : Independensi Dewan Komisaris

LBKA : Latar Belakang Komite Audit

KI : Kepemilikan Institusional

CIR : Rasio Intensitas Modal

ROA : Profitabilitas

Lev : Leverage

Size : Ukuran Perusahaan

PP : Pertumbuhan Penjualan

3.4.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji kelayakan model regresi logistik penelitian ini menggunakan pengujian *Chi-Square Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji keseluruhan regresi logistik pada data statistik penelitian. Jika hasil uji *Chi-Square Goodness of Fit Test* lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa regresi logistik yang digunakan dinyatakan fit dengan data statistik penelitian.

3.4.2.2 Menilai Kelayakan Keseluruhan Model Uji Regresi Logistik

Uji *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit* merupakan uji kelayakan keseluruhan model yang digunakan oleh regresi logistik. Pengujian ini dilakukan karena untuk menguji hipotesis nol yang menggambarkan bahwa regresi logistik mampu menjelaskan data dengan baik. Jika hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga regresi logistik yang digunakan mampu menjelaskan data dengan baik.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Nagelkerke's R Square*.

3.4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Wald Statistic*. Nilai yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, sehingga keputusan hipotesisnya adalah :

- 1) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak